

**PERAN AYAH TERHADAP POLA ASUH ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TK MODEL
NEGERI PANYABUNGAN MANDAILING
NATAL**

SKRIPSI



Oleh

Fitri Maharani Siagian

NIM.22030020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

**PERAN AYAH TERHADAP POLA ASUH ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TK MODEL NEGERI PANYABUNGAN
MANDAILING NATAL
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*



**Fitri Maharani Siagian
NIM: 22030020**

PEMBIMBING I

**Drs. Mukhlis, M.Si
NIP: 196309081992021001**

PEMBIMBING II

**Annisa Wahyuni, M.Pd
NIP: 199204102019082001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

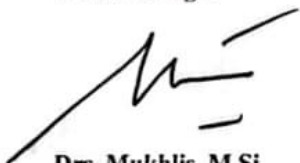
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Fitri Maharani Siangian NIM. 22030020 dengan judul **"Peran Ayah Terhadap Pola Asuh Anak Berkebutuhan Khusus Di TK Model Negeri Panyabungan Mandailing Natal"**.Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk di ajukan ke sidang munaqosyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 20 Juli 2026

Pembimbing I



Drs. Mukhlis, M.Si
NIP. 196309081992021001

Pembimbing II

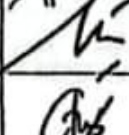
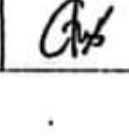


Annisa Wahyuni, M.Pd
NIP. 199204102019082001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini Berjudul "Peran Ayah Terhadap Pola Asuh Anak Berkebutuhan Khusus Di Tk Model Negeri Panyabungan Mandailing Natal" a.n Fitri Maharani Siagian NIM: 22030020, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Studi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Mandailing Natal yang dilaksanakan tanggal 05 Agustus 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Kholidah Nur,S.Ag,M.A NIP.197410121003122005	Ketua Sidang/ Penguji I		13/08/2026
2	Zulpina,M.Pd.I NIP.198902012019032017	Sekretaris Sidang/ Penguji II		11/08/2026
3	Drs.Mukhlis,M.Si NIP.196309081992021001	Penguji III		14/08/26
4	Annisa Wahyuni,M.Pd NIP.199204102019082001	Penguji IV		26/08/26



NOTA DINAS

Mandailing Natal, Agustus 2026

Nomor	: -	Kepada :
Lampiran	: -	Yth. Bapak Ketua STAIN MADINA
Perihal	: Skripsi a.n. Fitri Maharani Siagian	di
Tempat		

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Fitri Maharani Siagian, NIM. 22030020 yang berjudul: **Peran Ayah Terhadap Pola Asuh Anak Berkebutuhan Khusus di TK Model Negeri Panyabungan Mandailing Natal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA).

Untuk itu dalam waktu dekat, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan, dan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I



Drs. Mukhlis, M.Si
NIP. 196309081992021001

Pembimbing II



Annisa Wahyuni, M.Pd
NIP. 199204102019082001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Maharani Siagian
NIM : 22030020
Tempat/ Tgl Lahir : Kota Siantar, 10 Desember 2002
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kota Siantar, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Ayah Terhadap Pola Asuh Anak Berkebutuhan Khusus di TK Model Negeri Panyabungan Mandailing Natal”**, adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, 24 Juli 2026

Yang Membuat Pernyataan



Fitri Maharani Siagian

Nim. 22030020

ABSTRAK

Fitri Maharani Siagian. 2026. Peran Ayah Terhadap Pola Asuh Anak Berkebutuhan Khusus di TK Model Negeri Panyabungan Mandailing Natal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Ayah tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, pelindung, dan pemberi dukungan emosional bagi anak. Namun, berdasarkan pengamatan awal di TK Model Negeri Panyabungan, keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus masih belum optimal sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui bentuk peran ayah serta faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ayah terhadap pola asuh anak berkebutuhan khusus di TK Model Negeri Panyabungan Mandailing Natal serta mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus meliputi memberikan kasih sayang dan perhatian, mendampingi anak dalam kegiatan belajar dan bermain, memenuhi kebutuhan ekonomi, mengantar anak ke sekolah maupun terapi, memberikan motivasi, serta menjalin komunikasi dengan guru mengenai perkembangan anak. Pola asuh yang paling dominan diterapkan adalah pola asuh demokratis, meskipun pada beberapa keluarga masih ditemukan pola asuh permisif sesuai dengan kondisi dan karakteristik anak. Faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan ayah meliputi pekerjaan, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi keluarga, pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus, dukungan pasangan, serta lingkungan sosial. Keterlibatan ayah memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kemandirian anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: Peran Ayah, Pola Asuh, Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Fitri Maharani Siagian. 2026. *The Role of Fathers in Parenting Children with Special Needs at Panyabungan State Model Kindergarten, Mandailing Natal*. This study is motivated by the importance of paternal involvement in raising children with special needs. Fathers serve not only as breadwinners but also as educators, guides, protectors, and sources of emotional support for their children. However, preliminary observations at Panyabungan State Model Kindergarten indicated that paternal involvement in the care of children with special needs was not yet optimal; therefore, research was needed to identify the specific roles played by fathers and the factors influencing such involvement. This study aims to determine the role of fathers in parenting children with special needs at Panyabungan State Model Kindergarten, Mandailing Natal, and to identify the factors influencing paternal involvement in this context. The study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity is ensured through source and technique triangulation. The results indicate that the fathers' roles in parenting children with special needs include providing affection and attention, accompanying children during study and play, meeting economic needs, transporting children to school and therapy sessions, providing motivation, and maintaining communication with teachers regarding the child's development. The most dominant parenting style applied is the democratic style, although a permissive style was also found in some families, depending on the specific conditions and characteristics of the child. Factors influencing paternal involvement include occupation, education level, family economic status, knowledge regarding children with special needs, spousal support, and the social environment. Paternal involvement has a positive impact on the social and emotional development as well as the independence of children with special needs.

Keywords: *Father's role, parenting style, children with special needs, early childhood educati*

MOTTO

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا
أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya :Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

(Q.S. Al-Isra' [17]: 23)

Gelar ini mungkin tertulis atas namaku, tetapi di baliknya ada perjuangan, air mata, dan doa kedua orang tuaku yang tidak akan pernah mampu kubalas sepenuhnya.

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umat Islam yang mengikuti jejak beliau. Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, saya persembahkan karya ilmiah ini kepada orang tua tercinta, Bapak dan Ibu, yang telah memberikan doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan moril maupun materiil sepanjang hidup saya.

Tanpa doa dan usaha dari kalian, saya tidak akan mampu menempuh proses pendidikan ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, pengorbanan, dan cinta yang telah kalian berikan dengan keberkahan, kesehatan, dan keberhasilan di dunia dan akhirat. Saya juga ingin menyampaikan terima kasih kepada keluarga besar, teman-teman, serta seluruh pihak yang telah memberikan motivasi, doa, dan semangat dalam setiap langkah perjuangan ini.

Tidak lupa, saya berterima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta pengalaman berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal jariyah bagi kita semua. Semoga apa yang saya capai ini dapat menjadi motivasi untuk terus belajar, berkarya, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Akhir kata, saya berharap karya ini dapat bermanfaat dan menjadi amal shaleh yang berkah, serta memberikan motivasi dan inspirasi bagi orang lain dalam menempuh jalan pendidikan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan Rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang di Ridhoi Allah SWT.

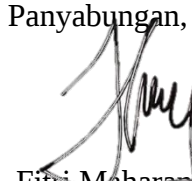
Dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas dan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, maka dalam hal ini penulis menyusun Skripsi yang berjudul : “Peran Ayah Terhadap Pola Asuh Anak Berkebutuhan Khusus Di Tk Model Negeri Panyabungan Mandailing Natal”. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan maka untuk itu penulis mengharapkan saran dari pembaca dan pembimbing.

Penyelesaian skripsi ini terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, dan penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan, dukungan, nasihat, dan motivasi kepada:

1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed selaku ketua umum Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Ibu Sartika Dewi Harahap M.Hum selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan izin dan persetujuan terhadap judul skripsi yang penulis ajukan hingga selesainya skripsi.
3. Ibu Annisa Wahyuni, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan juga pembimbing saya yang selalu sabar dan selalu memberikan motivasi,dukungan dan dorongan selama perkuliahan berlangsung hingga selesai.
4. Bapak Mukhlis M,Si selaku pembimbing saya yang dengan sepenuh hati dengan rasa hormat dan terima kasih, saya ingin mengungkapkan penghargaan setinggi-tingginya atas bimbingan dan dukungan Bapak selama ini. Bapak adalah sosok yang sabar, bijaksana, dan penuh perhatian, yang selalu memberi motivasi dan dorongan di setiap langkah perjalanan akademik saya.Ibu Annisa Wahyuni, M.Pd selaku dosen pembimbing I

- yang dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing, dan memberikan motivasi dan pengarahan dari awal hingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Annisa Wahyuni, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang membimbing dengan ketulusan dan sabar kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
 6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu kepada saya selama perkuliahan mulai awal hingga akhir.
 - 7.
 8. Ibu Rabiah S.Pd selaku Kepala Sekolah Tk Model Negeri Panyabungan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di kelas B4
 9. Guru kelas B4 yang telah membantu saya untuk melaksanakan penelitian di kelas B4
 10. Peserta didik Tk Model Negeri Panyabungan yang dijadikan penulis faktor pendukung dalam penelitian skripsi ini.
 11. Teristimewa kepada orang tua saya Bapak Awaluddin Siagian dan Ibu Delima Wati ,Kaka,adik saya,sepupu saya dan seluruh keluarga yang tiada hentinya-hentinya memberikan doa, dan semangat, motivasi kepada saya hingga pada tahap akhir skripsi ini sampai selesai.
 12. Teman-teman mahasiswa piaud dan khususnya Sahabat-sahabat saya yang memberikan dukungan dan berjuang sama pada proses pendidikan hingga pada tahap akhir skripsi.
 13. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya dan pembaca pada umumnya.

Panyabungan, Juli 2026



Fitri Maharani Siagian



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penjelasan Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	13
1. Pola Asuh Orang Tua	13
a. Pengertian Pola Asuh	14
b. Jenis-Jenis Pola Asuh.....	17
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	18
d. Cara Penerapan Pola Asuh Demokratis	20
2. Peran Ayah	20
a. Pengertian Peran Ayah	20

b. Bentuk-Bentuk Peran Ayah dalam Keluarga	24
c. Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus	26
3. Anak Berkebutuhan Khusus	30
a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	30
b. Jenis-Jenis Disabilitas Anak Berkebutuhan Khusus	31
B. Penelitian yang Terdahulu	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Data Penelitian	51
C. Subjek Penelitian	52
D. Sumber Data Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Keabsahan Data	55
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	57
1. Temuan Umum Penelitian	57
a. Profil Sekolah	57
b. Struktur Organisasi Sekolah TK Model Negeri Panyabungan	58
c. Data serta Keadaan Guru atau Karyawan Lembaga/Instansi	59
d. Data Siswa	61
e. Kondisi Lokasi Praktik di TK Model Negeri Panyabungan	69
2. Temuan Khusus Penelitian	71
3. Faktor yang Memengaruhi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus di TK Model Panyabungan	76
B. Pembahasan	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Claster Anak Berkebutuhan Khusus	41
Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu	48
Tabel 3.1 Data Subjek Penelitian	52
Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai Tk Model Negeri Mandailing Natal.....	59
Tabel 4.2 Data Tabel Kelompok A TK Model Negeri Panyabungan Tahun 2026.....	61
Tabel 4.3 Data Siswa Kelas B1 TK Model Negeri Panyabungan Tahun 2026.....	63
Tabel 4.4 Data Siswa Kelas B2 TK Model Negeri Panyabungan Tahun 2026.....	64
Tabel 4.5 Data Siswa Kelas B3 TK Model Negeri Panyabungan Tahun 2026.....	65
Tabel 4.6 Data Siswa Kelas B4 TK Model Negeri Panyabungan Tahun 2026.....	66
Tabel 4.7 Data Siswa Kelas B5 TK Model Negeri Panyabungan Tahun 2026.....	67
Tabel 4.8 Data Siswa Kelas B6 TK Model Negeri Panyabungan Tahun 2026.....	68
Tabel 4.9 Sarana Prasarana Tahun 2026.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Tabel Data Hasil Observasi.....	120
Lampiran II Lembara Observasi Peran Ayah Terhadap Pola Asuh Anak Berkebutuhan Khusus Di Tk Model Negeri Panyabungan	122
Lampiran III Transkrip Wawancara Orang Tua.....	123
Lampiran IV Foto Dokumentasi	127
Lampiran V Panduan Wawancara Guru Peran Ayah Terhadap Pola Asuh Anak Berkebutuhan Khusus Di Tk Model Negeri Panyabungan	131
Lampiran VI Transkrip Wawancara Guru.....	136
Lampiran VII Dokumentasi Guru	139
Lampiran VIII Cek Turnitin.....	140
Lampiran IX Biodata Penulis.....	141



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus (ABK) didefinisikan sebagai anak yang selama proses pertumbuhan dan perkembangan menunjukkan perbedaan dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya. Kelompok ABK mencakup anak dengan kebutaan, gangguan pendengaran, keterbelakangan mental, gangguan fisik, gangguan belajar, anak berbakat, dan anak yang memiliki masalah kesehatan. Alternatif istilah untuk menyebut anak-anak dengan kebutuhan khusus ini adalah anak luar biasa.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami perbedaan dalam tumbuh dan berkembang dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Sebutan anak berkebutuhan khusus tidak selalu merujuk pada kecacatan yang dialami, tetapi lebih kepada layanan khusus yang dibutuhkan karena adanya hambatan atau kemampuan di atas rata-rata. Meskipun jenis anak berkebutuhan khusus sangat beragam, dalam konteks pendidikan khusus di Indonesia, mereka dikategorikan ke dalam istilah anak tunanetra, anak tunarungu, anak tunagrahita, anak tunadaksa, anak tunalaras, serta anak cerdas dan berbakat istimewa. Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga layanan yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Untuk memastikan layanan yang tepat, diperlukan proses identifikasi dan asesmen terhadap anak berkebutuhan khusus. Berbagai bentuk layanan harus disediakan, tidak hanya di bidang pendidikan, tetapi juga layanan non-akademik, guna mendukung kebutuhan mereka dan meningkatkan kualitas hidup agar menjadi lebih baik dan mandiri.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) telah menjadi perhatian masyarakat dan pemerintah selama hampir satu dekade terakhir. Fokus utama perhatian tersebut meliputi layanan pendidikan, layanan terapi, aksesibilitas umum, dan berbagai hak yang harus dipenuhi bagi ABK. Saat ini, berbagai layanan dan hak tersebut telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 2016. Pemerintah juga secara aktif mendorong terciptanya lingkungan dan pendidikan yang ramah bagi ABK. Hal ini

diwujudkan melalui penerapan pendidikan inklusif serta penegakan standar aksesibilitas pada bangunan dan fasilitas umum. Secara sederhana, anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai anak yang membutuhkan layanan khusus agar dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan baik. Mereka mencakup anak-anak yang mengalami permasalahan maupun kelebihan terkait tumbuh kembang, yang berhubungan dengan aspek intelegensi, inderawi, dan anggota gerak. Menurut Khusus (2018), anak berkebutuhan khusus adalah kondisi yang berbeda dari anak pada umumnya, baik dalam bentuk kelebihan maupun kekurangan. Perbedaan ini dapat menimbulkan berbagai dampak bagi penyandanganya. Heward menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, tanpa selalu menunjukkan ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik.

Kondisi dan karakteristik yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus menunjukkan bahwa setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Perbedaan tersebut dapat terlihat dalam aspek komunikasi, kemampuan sosial, emosional, pendidikan, maupun kemandirian dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian, pendampingan, dan dukungan yang disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan masing-masing anak. Dalam hal ini, keluarga, khususnya orang tua, memegang peranan yang sangat penting karena mereka adalah lingkungan terdekat yang berinteraksi secara berkelanjutan dengan anak. Bentuk perhatian dan pendampingan yang diberikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh tersebut tidak hanya meliputi pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga mencakup pemberian kasih sayang, pendidikan, bimbingan, perlindungan, dukungan emosional, serta pembentukan kemandirian anak. Dengan demikian, kondisi dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus harus menjadi perhatian utama orang tua dalam menentukan dan menerapkan pola asuh yang sesuai. Pendekatan yang tepat dapat membantu mendukung perkembangan optimal anak, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan membangun kemandirian yang berkelanjutan.

Pola asuh orang tua merupakan sikap dan cara orang tua dalam membimbing dan mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda, termasuk anak, agar mampu mengambil keputusan sendiri dan bertindak mandiri. Tujuan utama dari pola asuh ini adalah membantu anak mengalami perubahan dari ketergantungan terhadap orang tua menjadi individu yang berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Metode pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak merupakan faktor utama yang mempengaruhi potensi, karakter, dan perkembangan pribadi anak. Berbagai jenis pola asuh telah berkembang dan menjadi pedoman bagi orang tua maupun pendidik dalam membentuk generasi yang paripurna, yaitu generasi yang mampu diandalkan dan siap menghadapi masa depan serta turut serta dalam kemajuan bangsa. Setiap pola asuh memiliki pendekatan dan karakteristik tersendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak serta lingkungan keluarga.

Pengasuhan adalah suatu perilaku yang melibatkan sikap dan tindakan orang tua dalam membimbing dan merawat anak. Kata kunci dari pengasuhan meliputi kehangatan, kepekaan, penerimaan penuh, sifat resiprokal (timbal balik), pengertian, dan respon yang tepat terhadap kebutuhan anak. Dalam proses pengasuhan anak, kerjasama atau coparenting antara ayah dan ibu memegang peranan yang sangat penting. Menurut Santoso (2021), kurangnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat menjadi faktor yang meningkatkan risiko kenakalan anak. Sebaliknya, kehadiran dan partisipasi aktif ayah dalam pengasuhan dapat membantu menurunkan tingkat kenakalan pada anak. Dengan kata lain, keterlibatan ayah tidak hanya mendukung perkembangan emosional dan sosial anak, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan perilaku positif anak di masa depan.

Kehadiran ayah dalam pengasuhan merupakan kontribusi aktif yang melibatkan aspek fisik, afektif, dan kognitif. Selain berinteraksi secara positif, seorang ayah yang mendampingi anak juga dapat memperhatikan setiap aspek perkembangan anak, sehingga anak merasakan kedekatan dan kenyamanan dalam pengasuhan ayahnya (Astuti & Putri, 2024). Lebih jauh lagi, keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan juga memberikan contoh yang baik bagi anak-anak. Anak-anak yang melihat ayah mereka terlibat dalam aktivitas sehari-hari dan mendukung

ibu dalam pengasuhan, cenderung mengembangkan pandangan yang lebih seimbang tentang peran gender. Ini dapat mempengaruhi mereka untuk menjadi individu yang lebih empatik dan bertanggung jawab di masa depan.

Dalam perspektif Islam, keterlibatan ayah dalam mendidik dan membimbing anak dapat dilihat melalui kisah Luqman dalam Al-Qur'an. Luqman memberikan nasihat kepada anaknya dengan penuh kasih sayang, yang menunjukkan bahwa pengasuhan tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup pendidikan, pembinaan moral, serta pendampingan secara emosional. Nilai-nilai tersebut menjadi semakin penting dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan perhatian, kesabaran, dan dukungan dari kedua orang tua.

Luqmanul Hakim adalah seorang hamba Allah yang shaleh, putera dari Anqaa bin Sadoun. Ia berasal dari Habsyah, berkulit hitam, berbibir tebal, dan pekerjaannya menjadi tukang kayu. Namun, Allah kemudian mentakdirkan dirinya menjadi seorang hakim bagi bani Israil di zaman raja Daud as, karena keteguhannya memegang amanah dan meninggalkan segala sesuatu yang tidak ada gunanya. Allah mengabadikan keberadaannya dalam Al-Qur'an melalui surat Luqman. Luqman adalah sosok seorang ayah yang sangat perhatian terhadap pendidikan anaknya agar memperoleh keberhasilan di dunia dan akhirat, serta selamat dari siksa Allah.

Suatu saat, Luqmanul Hakim sedang berjalan ke pasar bersama anaknya. Ia mengendarai keledai bersama anaknya. Pada awalnya, ia menunggangi kuda dan anaknya menuntun. Orang yang melihatnya mencela: "Orang tua kejam, dia enak-enakan di atas kuda, anaknya disuruh nuntun." Kemudian, ia menyuruh anaknya ikut naik ke atas keledai. Orang yang melihatnya kembali mencela: "Kok tidak kasihan pada binatang itu, dua orang naik satu keledai." Lalu, Luqman turun dan membiarkan anaknya tetap di atas keledai. Orang yang melihatnya kembali mencela:

Dasar anak kurang ajar, bapak kok dijadikan buruh suruh nuntun". Lalu Luqman mengajak anaknya turun dan menuntun keledainya. Orang pun kembali mencela: "Bodoh sekali, keledai kok cuma dituntun tidak dinaiki".

Sejak dari awal sampai orang terakhir yang melihatnya semua mencela perbuatannya. Luqman kemudian mengajarkan pada anaknya, apapun perbuatan baik yang engkau lakukan akan mendapat ujian. Dan sebaik apapun perbuatanmu akan dicemooh orang. Putra Luqmanul Hakim berkata kepadanya: "Apakah yang baik dari seorang manusia?" Jawab Luqmanul Hakim: "Agama." Bertanya lagi si Anak: "Kalau ada dua macam?" beliau menjawab "Agama dan harta." "Kalau tiga?" tanya si anak, "Agama, harta, dan malu," jawab Luqmanul Hakim. Anak ini tidak berhenti bertanya. "Kalau empat?" Luqman menjawab: "Agama, harta, malu, dan budi pekerti yang baik." Ia bertanya lagi: "Kalau lima?" beliau menjawab: "Agama, harta, malu, budi pekerti yang baik, dan pemurah." "Kalau enam?" tanyanya mendesak, kemudian Luqmanul Hakim menjawab dengan sabar: "Wahai anak kesayanganku, kalau lima hal itu berkumpul pada seseorang maka ia adalah orang suci, terpelihara, dilindungi Allah dan bebas dari Syetan."

Luqman mendapatkan hikmah yang luar biasa dari Allah sehingga mengetahui akhir dari setiap persoalan, semua kebaikan dan akhir dari penyesalan, semua keburukan. Oleh karena itu, Allah mengisyaratkan kepadanya untuk selalu bersyukur atas apa yang telah dikaruniakan Allah kepadanya, karena sebenarnya dengan bersyukur berarti ia mensyukuri dirinya sendiri.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: *Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu:*

"Bersyukurlah kepada Allah, dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji" (QS Luqman 31: 12).

Dengan hikmat yang diberikan Allah kepadanya, Luqman memberi pelajaran kepada anaknya, Tsaran, sebagaimana telah diceritakan dalam al-Qur'an, ia berkata kepadanya: "Hai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang besar".

Ia mengingatkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyusunya dalam dua tahun. Dengan bijaksana, ia mengingatkan

bahwa barangsiapa yang bersyukur kepada Allah hendaklah ia bersyukur pula kepada dua orang ibu bapaknya. Sedangkan jika keduanya memaksa untuk mempersekutukan Allah dengan yang lain, dengan sesuatu yang tidak diketahuinya, maka hendaklah jangan mengikuti keduanya dan tetaplah mempergauli keduanya di dunia dengan baik, itulah jalan orang yang kembali kepada Allah. Bukankah hanya kepada Allah jua tempat kembali.

Kemudian, ia memperingatkan kepada anaknya tentang perbuatan baik kepada Allah, menaati seluruh aturannya dan menjauhkan segala yang dilarangnya. Luqman berkata: "Hai anakku, sesungguhnya jika ada sesuatu perbuatan seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya. Sesungguhnya Allah Maha Halus, pengetahuannya meliputi segala sesuatu, dan Allah Maha Mengetahui".

"Hai anakku dirikanlah shalat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah".

Dalam kehidupan bermasyarakat, ia tidak lupa menasehati anaknya agar berlaku baik, rendah hati, tidak sombong, dan sederhana. Luqman berkata: "Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia karena sombong dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai".

Dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus, keterlibatan orang tua, khususnya ayah dan ibu, sangat penting dan saling melengkapi. Sebagaimana disebutkan dalam kisah Luqman dalam Al-Qur'an, ayat 13 dan 14 dari surat Luqman menggambarkan peran dan tanggung jawab orang tua dalam mendampingi dan membimbing anaknya. Ayat tersebut berbunyi:

"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia karena sombong dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan

sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai."

Ayat ini mengandung pesan penting tentang sikap rendah hati, sederhana, dan penuh kelembutan. Dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus, sikap ini harus diinternalisasi oleh orang tua, terutama ayah dan ibu, sebagai teladan dan panduan dalam mendampingi anak mereka. Ayah dan ibu perlu menunjukkan contoh kepribadian yang baik, sabar, penuh kasih sayang, dan tidak angkuh, agar anak dapat meniru dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya.

Selain itu, keterlibatan kedua orang tua secara aktif dan harmonis sangat penting. Ibu biasanya lebih banyak terlibat langsung dalam aktivitas harian dan pendampingan emosional, sedangkan ayah dapat berperan dalam memberikan perlindungan, pendidikan, dan pendampingan yang konsisten. Keduanya harus bekerja sama dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak, termasuk dalam proses terapi, pengembangan kemandirian, dan pembinaan sosial serta keagamaan.

Dengan menerapkan nilai-nilai dari ayat tersebut dan menjalankan peran secara bersinergi, orang tua dapat menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak berkebutuhan khusus. Hal ini juga menjadi bentuk tanggung jawab moral dan keagamaan orang tua di dunia maupun di akhirat, karena mereka akan diminta pertanggung jawaban atas anak-anak mereka.

Dalam konteks pengasuhan anak berkebutuhan khusus, nilai-nilai yang terkandung dalam ayat 13 dan 14 dari surat Luqman sangat relevan dan menjadi pedoman penting. Ayat tersebut berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : *"Dan (ingatlah) ketika Luqman memberi pelajaran kepada anaknya, dan ia menasihatinya agar jangan mempersekutukan Allah, dan hendaklah ia berbuat baik kepada kedua orang tuanya, serta janganlah ia menyombongkan diri terhadap mereka dan jangan pula berjalan di muka bumi dengan sombong. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri."*

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۚ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : *“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya mengandungnya dengan susah payah dan menyapihnya dalam masa dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu, kepada-Ku lah kembalimu. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya berusaha memaksa kamu supaya mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak kamu ketahui, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Pergaulilah mereka dengan baik di dunia ini dan ikutilah jalan orang-orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian kepada-Ku lah kembalimu, lalu Aku beritakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, ditemukan bahwa keterlibatan ayah dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus sangat signifikan dan menyeluruh. Keterlibatan tersebut tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik seperti mengantar dan menjemput anak ke sekolah, tetapi juga mencakup aspek emosional, sosial, dan perlindungan. Ayah menunjukkan keaktifan dengan cara menanyakan pengalaman anak selama di sekolah, mengamati kondisi emosional anak, dan memberikan nasihat serta arahan yang membangun. Selain itu, perhatian ayah terhadap pengalaman anak, termasuk menanyakan adanya perlakuan tidak menyenangkan dari orang lain, menunjukkan tingkat kepedulian dan kepekaan terhadap kebutuhan emosional serta keamanan anak. Fenomena ini menegaskan bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga aktif dalam membangun komunikasi yang baik, memberikan perlindungan, dan mendukung perkembangan sosial dan emosional anak secara menyeluruh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ayah terhadap pola asuh anak yang berkebutuhan khusus di Tk Model Negeri Mandailing Natal?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus di TK Model Negeri Mandailing Natal

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran ayah terhadap pola asuh anak yang berkebutuhan khusus di Tk Model Negeri Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang memengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus di Tk Model Negeri Mandailing Natal.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran ayah yang dapat diterapkan terhadap anak yang berkebutuhan khusus. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menambah keilmuan, khususnya di bidang pendidikan anak di kalangan anak berkebutuhan khusus.

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan mengenai peran ayah terhadap anak berkebutuhan khusus, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Diharapkan juga dapat meningkatkan pengetahuan tentang peran ayah terhadap anak berkebutuhan khusus di Tk Model Negeri Mandailing Natal.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dalam memahami judul proposal skripsi ini, penulis memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Penjelasan istilah ini bertujuan agar terdapat persamaan persepsi antara penulis dan pembaca mengenai fokus penelitian yang dibahas. Adapun istilah-istilah yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Ayah

Peran ayah merupakan bentuk keterlibatan seorang ayah dalam proses pengasuhan, pendidikan, perlindungan, serta pemenuhan kebutuhan anak, baik kebutuhan fisik, emosional, sosial, maupun ekonomi. Ayah tidak hanya berfungsi sebagai pencari nafkah, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, pelindung, teman bermain, serta pemberi dukungan emosional kepada anak. Dalam penelitian ini, peran ayah yang dimaksud adalah partisipasi ayah dalam mendampingi dan mengasuh anak berkebutuhan khusus di lingkungan keluarga.

2. Pola Asuh

Pola asuh adalah cara atau strategi yang diterapkan oleh orang tua dalam merawat, mendidik, membimbing, dan membentuk perilaku anak. Pola asuh meliputi sikap, perhatian, aturan, serta tindakan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, pola asuh yang dimaksud adalah cara ayah dalam memberikan pengasuhan, pendidikan, dan perhatian kepada anak berkebutuhan khusus.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kondisi atau karakteristik yang berbeda dari anak pada umumnya, baik dari segi fisik, mental, intelektual, emosional, maupun sosial, sehingga memerlukan pelayanan pendidikan dan pengasuhan yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Dalam penelitian ini, anak berkebutuhan khusus yang dimaksud adalah anak-anak yang bersekolah di TK Model Negeri

Mandailing Natal dan membutuhkan perhatian khusus dalam proses pengasuhan.

4. TK Model Negeri Mandailing Natal

TK Model Negeri Mandailing Natal merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Kabupaten Mandailing Natal dan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, sekolah tersebut menjadi tempat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran ayah terhadap pola asuh anak berkebutuhan khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan proposal ini disusun sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: Arah Penelitian

Berisi uraian tentang tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk pola asuh ayah terhadap anak berkebutuhan khusus, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi ayah dalam proses pengasuhan, serta menjelaskan peran ayah dalam mendidik dan membimbing anak berkebutuhan khusus di SLB Panyabungan.

BAB III: Metode Penelitian

Menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi pemaparan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan serta pembahasannya. Pada bab ini dijelaskan gambaran umum lokasi penelitian, bentuk peran ayah dalam pola asuh anak berkebutuhan khusus, kendala yang dihadapi ayah dalam pengasuhan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus di TK Model Negeri Panyabungan. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut dianalisis dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu.

BAB V: Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, seperti ayah, ibu, sekolah, masyarakat, dan peneliti selanjutnya. Kesimpulan disusun berdasarkan fokus penelitian, sedangkan saran diberikan sebagai bentuk rekomendasi untuk meningkatkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus.

